

**PERAN GURU PPK_n DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
MURID DI SMP PGRI SELUR KECAMATAN NGRAYUN
KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

Oleh

PUJO SANTOSO

NPM: 2187205002



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN
GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

2025

**PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
MURID DI SMP PGRI SELUR KECAMATAN NGRAYUN
KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagimana Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

Pujo Santoso

NPM: 2187205002

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN
GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

2025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di surga". – Syekh Ali Jaber

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- **Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan berkah dan rizki-Nya**
- **Kedua orang tua, Ayah dan Ibu tercinta terimakasih atas doa, dukungan, pengorbanan dan motivasinya.**
- **Untuk seluruh keluarga dan rekan yang telah mendukung dan memberikan motivasi.**

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Pujo Santoso
N.P.M : 2187205002
Judul : Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar
Murid Di SMP PGRI Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji Skripsi

Trenggalek, 10 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Muhammad Irwawan S., M.Pd

NIDN. 0701089402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

Nama : Pujo Santoso

NPM : 2187205002

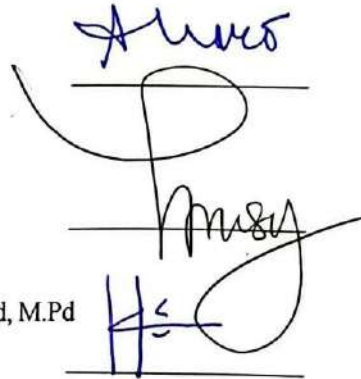
Judul : Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid Di
SMP PGRI Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal: 18 Juni 2025

Tim Penguji,

1. Ketua : SUNARNO, S.H, M.Pd
NIDN. 0013086101
2. Sekretaris : HARIS YUDIANTO, S.H, M.H
NIDN. 0717066803
3. Anggota : M. IRWAWAN SISWANTORO, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0701089402



Mengesahkan,

Ketua
STKIP PGRI Trenggalek



DR. DWI KUNCOROWATI, M.Pd
NUPN: 990700613

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pujo Santoso

NPM 2187205002

Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Pujo Santoso

NPM. 2187205002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas segala Rahmat dan Karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT karena pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di STKIP PGRI Trenggalek untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid Di SMP PGRI Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo” melalui berbagai proses yang tidak mudah. Peneliti sebagai manusia biasa dengan segala kekurangan dan keterbatasan, sepenuhnya tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang peneliti temukan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang berjasa memberikan bantuan bimbingan, semangat dan nasehat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Bapak Sunarno, S.H.,M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Trenggalek atas bimbingan, arahan dan masukan serta semangat dan motivasi yang diberikan.

3. Bapak Muhammad Irwawan S.,M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan dan semangat yang diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk segala pembelajaran dan motivasi yang diberikan baik pada saat perkuliahan maupun selama bimbingan yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah SMP PGRI Selur, Ibu Dwi Anna Vinoliani Dewi S.E , Bapak Sujito S.Pd selaku guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan atas izinnya untuk melaksanakan penelitian dan terimakasih atas bantuan serta dukungan berupa data selama penelitian.
5. Kedua orangtua penulis, Bapak Sujito dan juga Ibu Tercinta Ibu Sarmi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, selalu memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan doa yang tidak pernah putus hingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada keluarga besar EP Tech Garage. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik waktu dan tenaga yang diberikan kepada penulis. Telah mendukung, menghibur dan mendengarkan keluh kesah serta memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
7. Rekan-rekan mahamurid utamanya dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
9. Terakhir, terima kasih untuk penulis sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih, hebat bisa menyusun proposal skripsi ini dengan baik, semoga berbahagia selalu dan semoga kesuksesan selalu menyertai.

Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, besar harapan penulis akan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ponorogo, 05 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Judul : Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid Di SMP PGRI

Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Nama : Pujo Santoso

NPM : 2187205002

Jurusan/P.S : PPKn

STKIP PGRI Trenggalek

Kata Kunci : Peran Guru, PPKn, Minat Belajar, Pembelajaran, Inspirasi, Motivasi, Edukasi, Metode.

Minat belajar murid merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi mereka. Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), peran guru menjadi sangat vital untuk menumbuhkan minat ini. Untuk memperoleh gambaran yang maksimal dalam penelitian, penulis melakukan penelitian dengan rumusan masalah tentang bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar murid. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan minat belajar murid di SMP PGRI Selur.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan data berupa deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar murid melalui beberapa aspek. Guru yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi dan inspirasi, serta membangun hubungan yang positif dengan murid. Selain itu, peran guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan memastikan materi pelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari juga turut meningkatkan minat belajar murid. Guru PPKn berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi murid melalui metode pengajaran yang inovatif, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan minat belajar murid dapat dicapai melalui pendekatan pedagogis yang tepat dan interaksi positif antara guru dan murid. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di bidang PPKn.

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.5.2 Manfaat Praktis.....	8
1.6 Penegasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kerangka Teori.....	12
2.1.1 Kajian Tentang Peran Guru PPKn.....	12
2.1.2 Kajian Tentang Minat Belajar Murid.....	19
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian.....	24
3.1.2 Prosedur Penelitian.....	26
3.2 Peran Peneliti.....	27
3.3 Sumber Data Penelitian.....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
3.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	49
3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	53
4.1 Paparan Data.....	53
4.1.1 Profil Sekolah.....	54
4.1.2 Paparan Data Terkait Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid Di SMP PGRI Selur.....	57
4.1.3 Paparan Data Metode Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP PGRI Selur.....	70
4.2 Temuan Penelitian.....	71
BAB V PEMBAHASAN.....	76
5.1 Profil Sekolah.....	76
5.2 Peran Guru PPKn Sebagai Inspirator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid.....	77
5.3 Peran Guru PPKn Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat	

Belajar Murid.....	70
5.4 Peran Guru PPKn Sebagai <i>Educator</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid.....	82
5.5 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid.....	84
5.6 Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid.....	88
BAB VI PENUTUP.....	91
6.1 Simpulan.....	91
6.2 Saran.....	92
DAFTAR RUJUKAN	94
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.2	Hasil Penelitian yang Relevan	22
Tabel 3.4.1	Pedoman Observasi	34-40
Tabel 3.4.2	Pedoman Wawancara	41-48

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Lembar Persetujuan Judul
2.	Pedoman Instrumen Penelitian
3.	Surat Permohonan Izin dari STKIP PGRI Trenggalek
1.	Surat Balasan Penelitian dari Sekolah SMP PGRI Selur
2.	Buku Bimbingan Penyusunan Skripsi STKIP PGRI Trenggalek
3.	Validasi Rujukan
4.	Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan artinya salah satu proses dalam rangka perubahan pada pembentukan perilaku, kepribadian, dan keterampilan insan dalam menghadapi suatu masa depan yang dimana pertumbuhan dan perkembangannya baik itu jasmani pula rohani secara terus menerus pada suatu perjuangan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman. Guru merupakan ujung tombak pada suatu proses pendidikan. Oleh sebab itu, bahwa guru mempunyai peran sentral di keberhasilan penyelenggaraan pada program Pendidikan. Pendidikan artinya usaha yg dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing serta mengarahkan perkembangan murid pada arah global pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan pula ialah suatu usaha warga serta bangsa dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih baik untuk masa depan yang akan datang. Ki Hadjar Dewantara mengartikan bahwa “Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dan Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan pada dasarnya adalah tentang memberikan ruang lingkup maksimum untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik untuk mengembangkan berfikir (kognitif) dan untuk mengembangkan sikap (afektif) serta mengembangkan kemampuan (psikomotor). Keberhasilan pendidikan sepanjang proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah peserta didik.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dalam proses pendidikan pembelajaran merupakan aspek penting dalam kegiatan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar untuk

mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat pengalaman. Proses ini bisa berlangsung secara sadar dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Esensi utama pendidikan adalah kegiatan belajar, di mana terdapat pembagian peran antara pendidik sebagai pengajar dan murid sebagai pembelajar. Kegiatan belajar sangat penting, tidak hanya dalam konteks pendidikan, tetapi juga sebagai syarat utama untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Apabila pembelajaran PPKn dilakukan dengan cara yang menyenangkan, guru akan mendapatkan keuntungan karena murid akan lebih termotivasi untuk belajar sesuai dengan minat mereka.

Minat belajar adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan murid dalam memahami materi. Dalam pembelajaran PPKn, minat yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pemahaman murid terhadap konsep-konsep penting seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan partisipasi dalam kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, perlu ada upaya serius untuk meningkatkan minat belajar murid.

Upaya guru dalam proses pembelajaran PPKn sangat menentukan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inspirator bagi murid. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga murid merasa tertarik

dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar murid.

Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran aktif, di mana murid diajak berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar. Metode ini dapat berupa diskusi, simulasi, atau proyek kelompok yang relevan dengan tema pembelajaran PPKn. Dengan melibatkan murid secara aktif, diharapkan dapat lebih memahami dan menghargai materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PPKn juga dapat menjadi salah satu solusi untuk menarik minat murid. Di zaman digital ini, banyak murid yang lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan teknologi. Penggunaan multimedia, video, dan platform pembelajaran online dapat membuat materi pembelajaran PPKn menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Dalam konteks ini, guru PPKn diharapkan tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh nyata dan pengalaman yang relevan, murid akan lebih mudah memahami pentingnya PPKn dalam kehidupan mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus melengkapi dengan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Melalui pelatihan, guru akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam mengajar PPKn. Ini

juga akan membantu mereka menemukan cara-cara inovatif untuk meningkatkan minat murid dalam belajar.

Sebagai kesimpulan, peran guru PPKn sangat vital dalam meningkatkan minat belajar murid. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif, diharapkan murid akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar PPKn. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut peneliti tertarik agar bisa melakukan penelitian di SMP PGRI Selur dengan penelitian yang berjudul “**Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP PGRI Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo**“. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru PPKn untuk lebih meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran PPKn.

1.2 Fokus Penelitian

Agar tidak terlalu luas dan dapat diteliti serta dibahas secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Peran guru PPKn sebagai *educator*, inspirator dan motivator khususnya dalam meningkatkan minat belajar murid di SMP PGRI Selur.

2. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP PGRI Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
3. Minat belajar berfokus pada keaktifan murid dalam proses pembelajaran dan ketertiban murid dalam menyelesaikan tugas pada proses pembelajaran.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024/2025.
5. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PPKn.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PPKn sebagai *educator*, inspirator dan motivator khususnya dalam meningkatkan minat belajar murid di SMP PGRI Selur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar murid di SMP PGRI Selur?
3. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn untuk meningkatkan minat belajar murid?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemeparan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang

hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PPKn sebagai *educator*, inspirator dan motivator khususnya dalam meningkatkan minat belajar murid di SMP PGRI Selur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar murid di SMP PGRI Selur.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang efektif yang digunakan oleh guru PPKn untuk meningkatkan minat belajar murid.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian tentang peran guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar murid di SMP PGRI SELUR, diharapkan dapat memberikan manfaat yakni baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana dalam meningkatkan minat belajar.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini sehingga dapat memberikan kontribusi dan

terhadap ilmu pengetahuan di dunia pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi institusi akademik

Manfaat praktis bagi institusi akademik terutama Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Trenggalek adalah sebagai bahan referensi bagi para mahasiswa untuk melakukan penelitian pada waktu yang akan datang terkait peran guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar murid.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar murid.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar murid

d. Bagi murid

Penelitian ini diharapkan mampu menambah minat belajar dan keaktifan murid di kelas meningkat bukan hanya satu mata pelajaran tetapi juga dalam pelajaran

1.6 Penegasan Istilah

Dengan tujuan menghindari kesalahpahaman dari pembaca, maka penulis menganggap perlu adanya penejelasan dari istilah-istilah penting yang digunakan dalam judul penelitian.

1. Peran Guru

Peran merupakan seperangkat tingkah laku seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan secara umum orang yang memberikan ilmu disebut guru. Guru memiliki beberapa peran utama yang secara langsung mendukung peningkatan minat belajar murid dalam mata pelajaran PPKn, diantaranya sebagai pendukung pembelajaran aktif, sebagai penghubung materi dengan kehidupan nyata, dan sebagai pencipta suasana belajar yang menyenangkan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ermindyawati (2019:43) peran guru adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya dengan mendidik, mengarahkan, membimbing, serta mentransferkan ilmu, kepada peserta didiknya selain itu juga membentuk peserta didik dengan baik.

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap warga negara, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, karakter, dan sikap. Menurut pendapat Zulfikar Putra, S. H., & Wajdi, H. F. (2021:08),

“Salah satu mata kuliah yang diwajibkan secara nasional di perguruan tinggi adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata kuliah ini harus dipelajari, dipahami, diaktualisasikan, dan diterapkan sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi identitas diri warga masyarakat Indonesia di masa depan. Minat Belajar”.

3. Minat belajar

Minat belajar adalah gairah atau kecenderungan hati murid agar tertarik untuk belajar dalam kelas bersama guru. Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap kegiatan tertentu. Dorongan dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk berpartisipasi atau terlibat dalam suatu yang mereka minati terkait erat dengan minat mereka sendiri. Jika seseorang melihat sesuatu yang menariknya, mereka menunjukkan rasa ingin tahu mereka. Oleh karena itu, belajar harus menarik, baik dari guru maupun dari materi yang dipelajari

4. Murid

Murid adalah orang-orang yang belajar di sebuah institusi pendidikan, baik itu di sekolah dasar, sekolah menengah, atau perguruan tinggi. Murid juga bisa merujuk pada orang-orang yang mengikuti kursus

atau pelatihan di luar lingkungan sekolah formal. Pengertian murid menurut ketentuan Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah " anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Murid adalah individu yang terdaftar di suatu lembaga pendidikan formal dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Mereka merupakan peserta didik yang mengikuti kurikulum yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Murid dapat berada di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam konteks pendidikan, murid tidak hanya berfungsi sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai agen aktif yang berkontribusi dalam proses pembelajaran melalui partisipasi, interaksi, dan kolaborasi dengan guru dan teman sebaya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Dalam bagian kerangka teori ini, peneliti akan memberikan gambaran teoritis untuk landasan dalam memecahkan masalah yang relevan. Dengan demikian, fokus peneliti akan berada pada masalah yang akan diteliti.

2.1.1 Kajian Tentang Peran Guru PPKn

2.1.1.1 Pengertian Guru

Selain berfungsi sebagai contoh bagi kehidupan dan karakter murid, guru adalah figur yang harus dicontoh dan diikuti. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Salah seorang tokoh pendidik di Indonesia Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa dalam sistem nya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik, membangkitkan semangat belajar serta mendorong dan memberikan motivasi dari belakang."

Guru berfungsi sebagai tenaga profesional di jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan usia dini, diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undang sebagai tenaga profesional yang mengembanhs mulia dalam mencerdaskan dan mendidik anak bangsa. Pada dasarnya bahwa guru harus dapat bisa membimbing peserta didik untuk dapat mendapatkan barbagai hal atau potensi apa saja yang dimiliki peserta didik, dan membimbing peserta

didik agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya.

2.1.1.2 Peran Guru

Peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu dalam masyarakat. Namun, orang-orang yang memberikan pengetahuan biasanya disebut guru. Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasilnya.

Peran guru sangat penting dalam membantu murid mewujudkan tujuan hidup mereka. Guru dapat membantu murid mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan potensi mereka. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa “Guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Peran guru PPKn bukan hanya mengajarkan murid tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik. Menurut Dewi Lestari et al. (2023; 3), Pardede menyatakan bahwa "Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan minat belajar murid. Guru berusaha untuk mendorong minat belajar murid mereka." Peran guru PPKn sangat penting untuk membentuk kepribadian anak, sehingga guru harus menggunakan pendekatan dan tujuan pembelajaran yang tepat, terutama metode mengajar, pendekatan, sikap guru, dan pemahaman tentang karakteristik murid. Jasa guru sangatlah besar dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan murid. Guru mempunyai peran serta fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak demi menyiapkan generasi penerus bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Telaumbanua, A. (2020;116) “Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Guru dituntut

menjalankan peran-perannya sebagai guru dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi murid”. Peran guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar antara lain sebagai berikut :

a. Guru sebagai inspirator.

Guru sebagai inspirator yaitu guru harus mampu membangkitkan semangat dan motivasi murid dalam meningkatkan belajarnya. Guru sebagai inspirator merujuk pada peran guru yang tidak hanya menyampaikan sebuah pengetahuan, tetapi juga membangkitkan semangat, motivasi, dan kreativitas murid. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai pemandu yang membantu murid menemukan passion dan potensi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijaya, L. (2023; 1226).” Membangun hubungan yang positif dengan murid dan orang tua hubungan yang baik, guru dapat lebih memahami kebutuhan murid, memberikn dorongan serta motivasi , dan bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial murid”.

Dengan pendekatan pembelajaran yang menarik, guru dapat menciptakan suasana yang mendorong murid untuk berpikir kritis dan berani bereksperimen. Inspirasi yang diberikan oleh guru dapat membentuk sikap positif dan keinginan belajar yang berkelanjutan. . Hal ini sejalan dengan pendapat Lase, F., & Lase, B. P. (2025:737) “Sebagai mata pelajaran yang berbasis nilai, PPKn membutuhkan pendekatan pengajaran yang inovatif dan berorientasi pada karakter. Guru sebagai motivator juga memainkan peran penting dalam membangun karakter murid. Mereka menunjukkan contoh moral seperti integritas, kerja keras, dan empati. Hubungan yang erat antara guru dan murid memungkinkan terjadinya rasa percaya satu sama lain. Di tempat seperti itu, murid merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi pendapat. Menurut Nissa dan Putri (2021;52), "Partisipasi murid juga penting

untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta membantu murid dalam memahami teori ataupun menjelaskan mengenai hal-hal yang telah dipahami ataupun belum." Oleh karena itu, guru tidak hanya mempersiapkan murid untuk ujian, tetapi juga membantu mereka dalam perjalanan hidup mereka, membantu mereka menjadi orang yang berdaya saing

b. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator adalah sosok yang berperan penting dalam membangkitkan semangat dan minat murid terhadap belajar. Guru tidak hanya menyampaikan sebuah materi pembelajaran, akan tetapi juga menginspirasi murid untuk mencapai tujuan akademis dan pribadi mereka. Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik dan interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana murid merasa termotivasi untuk aktif berpartisipasi dan mengeksplorasi pengetahuan baru. Menurut pendapat Andini, Putri, et al.(2024;184), "Salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat keterlibatan murid adalah relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka".

Selain itu, guru sebagai motivator membantu murid mengatasi tantangan dan rasa putus asa yang mungkin mereka hadapi dalam proses belajar. Sehingga akan ada motivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Lestari (2020), "Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif, yaitu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk belajar dan usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu." Dengan memberikan pujian, umpan balik yang konstruktif, dan dorongan positif, guru dapat meningkatkan kepercayaan diri murid. Ketika murid

merasa didukung, mereka lebih cenderung untuk mengambil risiko dalam belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam membentuk sikap positif dan ketahanan mental murid, yang akan berdampak pada kesuksesan mereka di masa depan.

c. Guru sebagai *educator*

Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada murid secara efektif. Mereka juga harus merancang kurikulum yang sesuai dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Guru dalam peran ini tidak hanya berkonsentrasi pada transfer ilmu; dia juga membantu murid berpikir kritis, menganalisis data, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan intelektual murid dengan metode yang tepat. Selain itu, sebagai guru, mereka membentuk karakter dan nilai-nilai murid. Mereka mengajarkan tanggung jawab sosial, etika, dan keterampilan sosial, yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat. Guru dapat membantu murid memahami dan menghargai perbedaan dan mengembangkan empati melalui interaksi di kelas. Menurut pendapat Mudarris, B. (2024;2) ”interaksi yang efektif di kelas dapat meningkatkan motivasi murid dan memperkuat hubungan antar murid, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan” Dengan demikian, peran guru sebagai edukator tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan pribadi dan sosial murid, menjadikan mereka individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

2.1.1.2 Kedudukan Guru

Dalam hal pendidikan guru mempunyai beberapa kedudukan yang pentinan tidak dapat diabaikan. Berikut beberapa kedudukan guru antara lain

1. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (UU Tentang Guru Dan Dosen BAB II Pasal 2 Ayat(1)).
2. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik. (UU tentang Guru Dan Dosen BAB II Pasal 2 Ayat (2)).

2.1.1.3 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) berfungsi sebagai pendidikan politik yang menekankan pada peran serta warga negara dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses pembelajaran dalam mata pelajaran ini bertujuan untuk membina peran tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sehingga menghasilkan warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Rahayu, Ani Sri (2024:01) menyatakan bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Diharapkan, pendidikan ini dapat berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai moral serta sikap perilaku peserta didik, sehingga PPKn menjadi studi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mengajarkan cara menjadi warga negara yang baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.”

Selanjutnya, Zulfikar Putra, S.H., & Wajdi, H. F. (2021:08) menegaskan bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah wajib nasional di perguruan tinggi, yang menjadi suatu keharusan bagi peserta didik untuk mempelajari, memahami, mengaktualisasikan, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Tujuannya adalah agar nilai-nilai

tersebut tetap terinternalisasi dalam kehidupan mereka di masa depan, yang menjadi identitas sebagai warga masyarakat Indonesia.”

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak dan memiliki jiwa kritis dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, PPKn berkontribusi signifikan dalam membangun jiwa nasionalisme dan moralitas, mengingat bahwa butir-butir ideologi Pancasila mengandung makna yang mendalam dan berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh warga negara Indonesia dalam menjalankan hak dan kewajibannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak serta kewajibannya, sehingga dapat menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

2.1.1.4 Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik mempunyai pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan. Peserta didik harus memahami konsep Pancasila dan Kewarganegaraan agar menjadi warga negara yang cakap dan berpikiran terbuka.

Menurut pendapat Kasim, N. A., & Kurniawansyah, E. (2024:636), “Pada dasarnya, tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk membuat murid menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter yang hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan mencakup banyak hal, termasuk nilai-nilai karakter. Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari tiga elemen: pengetahuan kewarganegaraan (*civil knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civil skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civil disposition*).

Setiap elemen memiliki karakteristik unik untuk mencapai tujuan tersebut.

Peneliti telah menemukan bahwa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, juga dikenal sebagai PPKn, bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bertindak cerdas

2.1.5 Kajian Tentang Minat Belajar Murid

2.1.5.1 Pengertian Belajar

Interaksi seseorang dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menyebabkan perubahan tingkah laku, yang dikenal sebagai belajar. Menurut Harefa et al. (2020:2), "Belajar adalah aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku sikap dan kepribadian, serta perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat." Belajar tidak terbatas pada dinding kelas; itu adalah proses yang tidak pernah berhenti. Pendekatan yang bersifat humanis, seperti memahami kondisi emosional murid. Dengan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik di laboratorium maupun di lingkungan alami. Belajar tidak hanya mengumpulkan informasi. Belajar adalah proses mental yang mengubah perilaku seseorang. Dalam aktivitas mental, seseorang berinteraksi dengan lingkungannya yang disadari.

Penggunaan metode yang tepat dan beragam dalam PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sangat penting untuk meningkatkan minat belajar murid.

Hal ini sejalan dengan pendapat Darmayanti, D. (2022 : 259) “ Dengan penggunaan metode pengajaran yang variatif akan memudahkan bagi murid untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena metode yang bervariasi akan

mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran olehnya itu, melalui penggunaan metode yang variatif dalam proses kegiatan belajar mengajar diharapkan murid semakin termotivasi, aktif dan kreatif sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan”.

2.1.5.2 Pengertian Minat Belajar

Rasa minat atau ketertarikan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap suatu hal atau keinginan besar untuk hal itu. "Minat belajar" berasal dari dua kata: "minat" dan "belajar." Dalam bahasa, minat adalah dorongan kuat untuk sesuatu. Minatnya adalah suatu kondisi mental yang mendorong reaksi terhadap situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan membuatnya puas (puas). Ini sejalan dengan pendapat Wulandari, H., dan Nisrina, D. A. Z. (2023: 347). “Guru yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat murid untuk belajar.” Jika dikaitkan dengan belajar, minat adalah suatu fenomena di mana seseorang merasa tertarik terhadap kegiatan belajar tanpa ada yang menyuruh.

Keinginan seseorang untuk berpartisipasi dalam pendidikan juga dikenal sebagai minat belajar. Minat belajar adalah keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan senang hati dan sungguh-sungguh, yang menyebabkan perubahan perilaku dan sebuah keinginan untuk menarik perhatian, yang menyebabkan perasaan senang. Minatnya terhadap apa yang mereka pelajari akan memengaruhi bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang untuk belajar selalu berubah. Oleh karena itu, dia harus diarahkan dan berkembang menuju keputusan yang telah ditentukan berdasarkan

faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Menurut Putri, D. J. et al. (2022;50), ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Faktor pertama adalah

1. faktor internal, yang berasal dari rasa ingin tahu dan keinginan kuat murid untuk mencapai prestasi akademik.
2. Faktor Eksternal: Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar murid, seperti guru, orang tua, dan pertemanan.

Agar murid memiliki minat untuk belajar, guru harus dapat menumbuhkan minat mereka agar proses belajar di kelas berjalan dengan baik dan murid mencapai tujuan.

2.1.6 Pengertian Murid

Menurut ketentuan umum undang-undang RI tentang sistem pendidikan nasional, murid adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Murid juga didefinisikan sebagai komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan untuk menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), sebagaimana yang diperbarui hingga tahun 2022, memberikan definisi tentang murid. Menurut UU tersebut, murid adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Istilah "peserta didik" lebih luas karena mencakup individu yang mengikuti seluruh jenjang pendidikan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti harus mencari informasi untuk mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti harus mencari hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hasil

penelitian terdahulu terkait dengan subjek penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

Tabel 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Rahma Febri Erasi Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2023	Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pelajaran PPKN Kelas V SD Negeri 01 Gapura Kotabumi Lampung Utara.	<p>Persamaan :</p> <p>b. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p> <p>c. Aspek penelitian mengenai peranan guru dalam pembelajaran PPKn.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>c. Jenjang Pendidikan yang diteliti ini adalah di SD Negeri 01 Gapura Kotabumi Lampung Utara. , sedangkan penelitian kami di SMP PGRI Selur Ngrayun Ponorogo.</p> <p>d. Penelitian ini berfokus pada guru dalam meningkatkan minat belajar murid Sedangkan penelitian yang akan diteliti</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar pada pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 01 Gapura Kotabumi Lampung UI tara, di simpulkan bahwa peran guru itu memberikan motivasi, memberikan keterampilan, guru memberikan apresiasi</p>
2.	Rantika Melia Sary Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2022	Peran Guru Dalam Menumbuh kan Minat Belajar Anak Usia Dini TK Putra Bulan Desa Karta Tulang Bawang Barat	<p>Persamaan :</p> <p>a. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</p> <p>b. Aspek penelitian mengenai peranan guru.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>c. Jenjang Pendidikan yang diteliti ini adalah di TK Putra Bulan Desa Karta Tulang Bawang barat sedangkan penelitian kami di SMP PGRI Selur Ngrayun Ponorogo.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini dalam proses pembelajaran yaitu guru menjalankan perannya sebagai Motivator, Konselor, Pengatur lingkungan Evaluator Supervisor dan Pembimbing.</p>

			<p>Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam menumbuhkan minat belajar pada anak usia dini , Sedangkan kami berfokus pada peran guru PPKn dalam peningkatan minat belajar murid.</p>	
3.	<p>Fatolosa HuluArtikel STKIP Nias Selatan Tahun 2021</p>	<p>Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021</p>	<p>Persamaan : Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Aspek penelitian mengenai peranan guru. Berfokus pada mata pelajaran PPKn. Perbedaan : a. Jenjang Pendidikan yang diteliti ini adalah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Telukdalam sedangkan penelitian kami di SMP PGRI Selur Ngrayun Ponorogo.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sudah terlaksana dengan baik Sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Saat melakukan penelitian, hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat rancangan penelitian. Rancangan penelitian biasanya adalah rencana yang dibuat oleh peneliti untuk melakukan penelitian secara sistematis dan terarah. Karena adanya rancangan penelitian akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dengan benar dan sesuai dengan topik penelitian.

3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Menurut Sugiyono (2022:04), "Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan." Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menganalisis hubungannya dengan variabel lain yang diteliti dan dipelajari sehingga menghasilkan Hal ini sejalan dengan definisi penelitian kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019:04), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu metode alami dan holistik yang berfokus pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi dari fenomena, fokus, dan multimetode.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Peneliti adalah alat penting untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Akibatnya, peneliti harus memahami teori untuk menganalisis perbedaan antara konsep teoritis dan kenyataan.

Pakar lain juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu :

Menurut Julhadi et al. (2022:66-67), penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis postpositivisme yang digunakan untuk menyelidiki objek alami dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti adalah penting karena mereka harus berinteraksi dengan lingkungan penelitian, baik manusia maupun non-manusia. Peneliti harus menjelaskan kehadiran mereka di lapangan penelitian, apakah aktif atau pasif. Nanti, proses penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang ditulis secara mendalam dengan kata-kata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dirancang untuk meminimalkan hambatan dan masalah yang dihadapi peneliti saat melakukan penelitian. Metode ini juga bertujuan untuk membuat penelitian lebih mudah dan lebih memahami fenomena yang diteliti. Pada tema tertentu serta penggunaan jenis penelitian ini di masa mendatang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan atau ditulis oleh subjek penelitian.

Penelitian kalitatif merupakan sebuah bentuk penelitian yang dilakukan berdasarkan pada kejadian atau fenomena yang sebenarnya dan akan membuahkan data perkataan tertulis, maupun lisan lisan yang bersumber dari seseorang atau objek sekitar yang diteliti.

3.1.2 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan, diataranya sebagai berikut :

- a. Mengajukan judul kepada pihak Program Studi dan Dosen Pembimbing
- b. Mencari referensi buku bacaan di perpustakaan maupun di media sosial yang berupa jurnal, artikel, dan lainnya
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Konsultasi penyusunan proposal
- e. Ujian seminar proposal
- f. Konsultasi setelah melakukan seminar proposal dengan Dosen Pembimbing

2. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya pada tahap ini peneliti melakukan tahapan- tahapan sebagai berikut :

- a. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari STKIP

PGRI Tenggalak

- b. Membuat dan menyiapkan instrumen untuk wawancara ke sekolah
- c. Mengadakan observasi, dokumentasi dan wawancara (pengumpulan data)
- d. Menyeleksi data yang diperoleh
- e. Menganalisis data
- f. Menarik kesimpulan data
- g. Mendiskripsikan hasil data

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yaitu tahap pelaporan. Dalam tahap ini tindakan yang diambil peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun laporan hasil penelitian dengan sistematika penyusunan dengan konsultasi kepada Dosen Pembimbing
- b. Mengikuti ujian skripsi
- c. Menyampaikan hasil laporan penelitian dalam bentuk *hard copy dan soft copy*.

3.2 Peran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan berpengaruh dan sebagai hal yang paling utama, Hal ini sependapat dengan yang dikatakan F. R. Fiantika, dkk (2022:51-52) bahwa, “oleh karena itu, kehadiran peneliti

sangat penting karena mereka harus berinteraksi dengan lingkungan penelitian, baik manusia maupun bukan manusia. Instrumen pendukung selain peneliti itu sendiri ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan”.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan secara kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan adalah suatu hal yang sangat penting dan diperlukan secara optimal peneliti merupakan instrument penelitian yang utama dalam sebuah penelitian dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu peran peneliti dan kehadirannya bersifat wajib karena tidak dapat diwakilkan dan harus peneliti itu sendiri yang harus terlibat dalam proses observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan sebuah temuan dan jawaban yang relevan.

Adapun data- data yang diperlukan dalam wawancara ini adalah memuat data – data mengenai materi- materi pelajaran yang disampaikan pada pembelajaran PPKn di sekolah tersebut dan bagaimana cara menyampaikan materi pada pelajaran tersebut.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui wawancara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dengan wawancara dan

pengamatan langsung dilapangan oleh seorang peneliti. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh seorang peneliti pada sumbernya dan tidak ada perantara apapun dengan cara menggali sumbernya langsung kepada responden. Menurut pendapat Lafifa, A., & Sandy, S. R. O. (2023:03), “data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn dan murid – siswi SMP PGRI Selur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan dalam sebuah penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun nonkomersial”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yang berupa foto kegiatan belajar mengajar yang berkaitan tentang guru dalam berperan dalam meningkatkan minat belajar murid dikelas. Pada penelitian ini sumber data sekunder juga diperoleh dari buku, jurnal, dan internet.

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah

memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Tanpa memperhatikan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sebelumnya sudah ditetapkan atau data yang ingin diteliti oleh peneliti. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara obyektif dan apa adanya sesuai hasil observasi dan wawancara dilapangan seperti catatan data dari berbagai bentuk data yang ditemukan

Adapun beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Salah satu Teknik yang digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku non verbal yaitu dengan cara observasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2022:106), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data unik karena terbatas pada orang dan objek alam lainnya . Data tersebut dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat, sehingga fokus penelitian dengan tepat. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilkudan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu denganmelakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi lisan secara langsung antara peneliti dan responden, dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 114), “wawancara adalah pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga makna dari suatu topik tertentu dapat dikonversikan.” Selain itu, wawancara juga dapat dimanfaatkan ketika peneliti ingin memperoleh informasi tambahan mengenai subjek yang diteliti, termasuk latar belakang responden. Teknik pengumpulan data ini berlandaskan pada laporan diri atau self-report, yang mencerminkan pengetahuan dan keyakinan pribadi responden. Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga jenis, salah satunya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh. Dalam pelaksanaannya, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya. Dengan metode wawancara terstruktur ini, setiap responden akan menerima pertanyaan yang sama, sehingga memudahkan pengumpul data dalam menganalisis informasi yang diperoleh.:

2. Wawancara Semiterstruktur (Semistructured Interview)

Wawancara semiterstruktur memberikan keleluasaan yang lebih besar dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka, di mana responden diminta untuk memberikan pendapat dan ide-ide mereka. Wawancara Tak Berstruktur (Unstructured Interview)

3. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat fleksibel, di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman yang digunakan dalam wawancara ini hanya mencakup garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan metode tanya jawab secara langsung kepada narasumber. Dengan menerapkan pola wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada narasumber, serta mencatat hasil wawancara yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Menurut Sugiyono (2022:124), “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah,

foto-foto, atau karya seni dan akademik sebelumnya. Dokumentasi ini merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan. Peneliti langsung datang ke objek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi nyata yang ada.

4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memfasilitasi proses pengumpulan data agar berlangsung secara sistematis. Instrumen penelitian, yang berfungsi sebagai alat bantu, dapat berupa berbagai bentuk fisik, seperti angket, daftar pertanyaan atau pedoman wawancara, lembar observasi, panduan pengamatan, soal tes, skala sikap, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2022:101), “instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri.” Oleh karena itu, jumlah instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diteliti harus memadai. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang diterapkan, instrumen penelitian ini mencakup panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi. Berikut ini merupakan instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam peneliti :

1. Observasi

Merupakan instrumen atau panduan tertulis yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan proses pengamatan selama kegiatan observasi. Pedoman dalam penelitian ini membantu peneliti untuk tetap fokus pada aspek- aspek dengan tujuan penelitian dalam meningkatkan minat belajar murid di SMP PGRI Selur sehingga data yang diperoleh lebih terarah, sistematis, dan mudah dianalisis.

Tabel 3.4.1 Pedoman Observasi Guru

INSTRUMEN OBSERVASI PADA GURU

Identitas Observasi :

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Aspek	Indikator	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	Guru PPKn menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dicontoh oleh murid.			
	Guru PPKn mengajak murid berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran.			

Peran Guru Sebagai Inspirator	Guru PPKn menceritakan kisah nyata yang menginspirasi tentang minat belajar agar murid tergugah untuk semangat dalam belajar.			
	Guru PPKn memberikan pengalaman pribadi tentang perilaku semangat belajar.			
	Guru PPKn memberikan pengalaman belajar yang bermakna seperti melalui metode kretatif proyek atau pembelajaran Kontekstual			
Peran Guru Sebagai Motivator	Guru PPKn memberikan dorongan mental dan emosional agar murid mau terlibat aktif dalam pembelajaran.			
	Guru PPKn memberi motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya semangat belajar.			

	Guru PPKn menggunakan suatu metode untuk mengarahkan tujuan belajar agar murid memahami mengapa belajar itu penting dan bermanfaat untuk masa depan.			
--	--	--	--	--

Peran Guru Sebagai Motivator	Jika ada, metode apa yang digunakan.			
	Guru PPKn memberikan umpan balik yang membangun dan dapat memotivasi murid untuk memperbaiki diri dalam belajar.			
Peran Guru Sebagai	Guru PPKn memberikan pemahaman tentang konsep belajar yang menyenangkan agar murid tergugah dan semangat dalam belajar.			
	Guru PPKn menghubungkan materi tersebut dengan konsep yang relevan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.			

Edukator	Guru PPKn menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik seperti diskusi, permainan, dan penggunaan			
	multimedia.			
	Guru PPKn menciptaka suasana kelas yang mendukung partisipasi aktif murid.			
	Guru PPKn mengembangkan lingkungan belajar yang positif seperti menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung eksplorasi.			

Tabel 3.4.2 Pedoman Observasi Murid

INSTRUMEN OBSERVASI PADA MURID

Identitas Observasi :

Nama Sekolah : SMP PGRI Selur

Nama Murid :

Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Aspek	Indikator	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Pemahaman Murid tentang Minat Belajar	Murid dapat menjelaskan apa itu minat belajar.			
	Murid menyadari pentingnya minat belajar dalam kehidupan sehari-hari			
	Murid menunjukkan sikap aktif dalam belajar.			
	Murid dapat membuat strategi untuk meningkatkan minat Belajar seperti membuat jadwal belajar.			

	minat belajar.			
Sikap murid terhadap rasa ingin tahu kaitannya minat belajar	Murid sering mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman materi			
	Murid dapat menunjukkan rasa ingin tahu lebih dalam dan sering menggali penjelasan lebih lanjut			
	Murid menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan masalah atau tugas dengan tidak mudah menyerah, terus mencoba sampai paham.			
	Menunjukkan antusiasme saat diskusi kelompok, belajar bareng, atau saling tanya jawab			

	Murid aktif dalam mencari informasi tambahan di luar materi pelajaran seperti mencari informasi tambahan di luar materi pelajaran.			
Perilaku Murid dalam Menunjukkan Semangat Belajar	Murid datang tepat waktu dan siap mengikuti pelajaran.			
	Murid mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat			
	Murid mengerjakan tugas dengan serius dan tepat waktu			
	Murid aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan menunjukkan			
	keingintahuan dan terlibat aktif dalam pembelajaran.			
	Murid antusias saat guru menjelaskan materi			

2. Wawancara.

Merupakan alat atau panduan yang dirancang untuk membantu peneliti dalam melaksanakan wawancara secara terstruktur, terarah, dan efektif. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan atau topik utama yang ingin digali dari narasumber, sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.4.3 Pedoman Wawancara Guru

INSTRUMEN WAWANCARA PADA GURU PPKn

Identitas Wawancara

Nama Guru :

Mata Pelajaran yang Diajarkan :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Peran Guru	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana cara bapak membangun kedekatan dengan murid agar mereka merasa nyaman saat belajar ?	
	Bagaimana cara bapak	

	<p>menginspirasi murid agar lebih tertarik belajar PPKn?</p>	
<p>Guru sebagai Inspirator</p>	<p>Bagaimana strategi bapak dalam membangkitkan kesadaran murid agar lebih aktif dalam proses pembelajaran?</p>	
	<p>Bagaimana cara bapak menghadapi siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran PPKn dan mengubahnya menjadi lebih antusias?</p>	
	<p>Bagaimana bapak menumbuhkan semangat belajar murid dalam proses pembelajaran sehari-hari?</p>	

	<p>Menurut bapak, apa tantangan terbesar dalam menginspirasi murid melalui mata pelajaran PPKn, dan bagaimana cara mengatasinya?</p>	
	<p>Apa saja kendala saat mencoba menginspirasi murid tentang pentingnya minat belajar murid?</p>	
	<p>Apa harapan bapak/ibu terhadap peran guru sebagai inspirator?</p>	
<p>Guru sebagai Motivator</p>	<p>Apa saja yang bapak lakukan untuk memotivasi murid agar lebih antusias dalam belajar?</p>	
	<p>Bagaimana cara bapak Membangkitkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn?</p>	

	<p>Bagaimana bapak menangani siswa yang kurang termotivasi atau merasa PPKn kurang menarik?</p>	
	<p>Apakah bapak memberikan penghargaan atau bentuk apresiasi kepada murid untuk meningkatkan motivasi mereka? Jika ya, bagaimana caranya?</p>	
	<p>Bagaimana bapak mengatasi rasa bosan murid dalam belajar PPKn</p>	
	<p>agar mereka tetap aktif dan tertarik?</p>	
	<p>Bagaimana Anda menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif dalam mata pelajaran PPKn?</p>	

	<p>Apa tantangan yang sering bapak hadapi dalam memotivasi murid?</p>	
	<p>Bagaimana peran bapak dalam membantu murid memahami bahwa PPKn memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari?</p>	
	<p>Apakah bapak menggunakan teknologi atau metode pembelajaran modern untuk meningkatkan motivasi murid? Jika ya, apa saja?</p>	
	<p>Apa saja materi yang bapak ajarkan pada semester ini?</p>	
	<p>Metode ajar apa yang bapak gunakan saat proses pembelajaran?</p>	
	<p>Apakah ada upaya yang bapak persiapkan sebelum</p>	

Guru sebagai Edukator	mengajar? Jika ada upaya apa saja yang harus dilakukan?	
	Menurut bapak bagaimana kondisi kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?	
	Apa strategi yang bapak gunakan untuk meningkatkan pemahaman murid?	
	Apa saja tantangan yang bapak hadapi saat menyampaikan sebuah materi?	
	Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi tantangan tersebut?	

Tabel 3.4.4 Pedoman Wawancara Murid

INSTRUMEN WAWANCARA PADA MURID

Identitas Wawancara :

Nama Murid :

Kelas :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu tentang minat belajar? Coba jelaskan sepemahamanmu!	
Menurut kamu, bagaimana cara guru PPKn anda membuat pelajaran menjadi menarik?	
Apa saja materi yang anda dapat dalam semester ini?	
Apa yang paling anda sukai dari metode pengajaran yang digunakan oleh guru PPKn?	
Bagaimana guru PPKn anda membantu Anda memahami materi dengan lebih baik?	

<p>Apakah guru PPKn anda sering melibatkan murid dalam diskusi? Bagaimana itu mempengaruhi minat belajar Anda?</p>	
<p>Seberapa sering guru PPKn anda menggunakan alat atau teknologi untuk mendukung pembelajaran?</p>	
<p>Menurut anda, apa hal yang paling berkesan dari cara guru PPKn mengajar sehingga membuat anda lebih semangat dalam belajar?</p>	
<p>Bagaimana cara guru membangkitkan semangat anda dalam belajar ?</p>	
<p>Apa yang dilakukan guru ketika murid terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran?</p>	
<p>Apa harapan anda terhadap cara pengajaran guru PPKn di masa depan?</p>	
<p>Menurut anda, apakah guru PPKn berhasil membuat anda lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar?</p>	

3. Dokumentasi

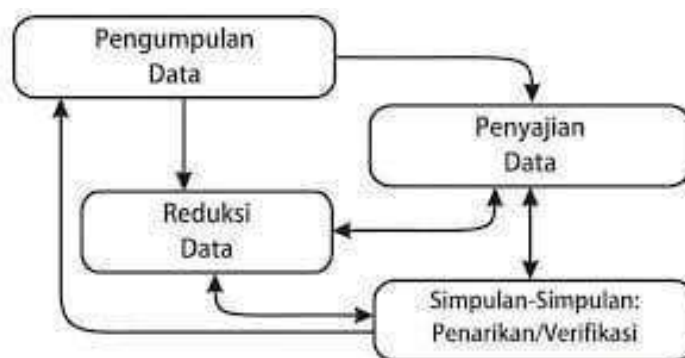
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Beberapa alat yang digunakan dalam dokumentasi yaitu alat perekam dimana perangkat yang digunakan untuk merekam suara selama proses pengumpulan data, seperti wawancara, diskusi atau observasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang melibatkan pengaturan urutan data, pengorganisasian ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses ini berbeda dari penafsiran, yang memberikan makna signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, serta mencari hubungan antar dimensi uraian. Proses analisis data dimulai sejak perumusan dan penjelasan masalah, sebelum peneliti terjun ke lapangan, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 131), “analisis data adalah proses yang bertujuan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Hal ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis untuk menyusun pola, serta memilih informasi yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.”Maka hal ini sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono

(2022:132) yang mengemukakan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dalam pengumpulan data yang dilakukan pada periode tertentu”. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh dari informan. Jika jawaban setelah wawancara dianalisis dan belum memuaskan dari jawaban tersebut, peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu atau sampai menghasilkan data yang kredibel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen atau tahapan antara lain sebagai berikut :



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu mekanisme yang sistematis & standar buat memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketigannya. Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian

adalah mendapatkan data. Data yang dikumpulkan wajib cukup valid buat digunakan. Dalam penelitian kualitatif (pengumpulan data) adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan dalam penelitian guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan berbagai metode, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Dengan pengumpulan data yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks akademis maupun praktis.

b. Reduksi Data

Setelah pengumpulan atau pengumpulan data, tahap berikutnya adalah reduksi data. Menurut Sugiyono (2022:323), “reduksi data adalah proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema atau pola dalam data. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih jelas dan mudah dianalisis, serta mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Berdasarkan data yang mereka peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti kemudian akan mengumpulkan mana data yang layak, valid, atau sesuai.

c. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan sekumpulan dari informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Sugiyono (2022:325) penyajian data dapat dilakukan dalam penelitian

kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan cara ini, maka data dapat diorganisasikan dan disusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono, (2022:329), “bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih lremang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berubah hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori. Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

3.6 Pengecekan Keabsahan Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif harus dapat mengungkap data kebenaran secara objektif. Hal ini keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian penting dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Cara penting dalam menguji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Menurut Sugiyono 2022: 125 triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. ”. Adapun triangulasi pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam

penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan metode triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan antara pernyataan guru PPKn dan perwakilan peserta didik. Dari pernyataan-pernyataan tersebut tidak bisa diratakan namun dideskripsikan, dikategorikan, ada pandangan yang sama atau tidak

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dengan membandingkan ketiga teknik pengumpulan data yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil perbandingan ke tiga data yang diperoleh tersebut dapat ditarik kesimpulan dan ditulis dalam bentuk narasi.